

**STRATEGI KOMUNIKASI BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN)
KABUPATEN BANTUL DALAM PROGRAM KOMUNIKASI, INFORMASI
DAN EDUKASI (KIE) PENCEGAHAN PEMBERANTASAN
PENYALAHGUNAAN DAN PEREDARAN GELAP NARKOBA (P4GN)
TAHUN 2018**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Strata Satu Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun Oleh:

HELDI PRANATA

20150530017

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2019**

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi dengan Judul

**STRATEGI KOMUNIKASI BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN)
KABUPATEN BANTUL DALAM PROGRAM KOMUNIKASI, INFORMASI
DAN EDUKASI (KIE) PENCEGAHAN PEMBERANTASAN
PENYALAHGUNAAN DAN PEREDARAN GELAP NARKOBA (P4GN)
TAHUN 2018**



Dr. Suciati, S.Sos., M.Si

**STRATEGI KOMUNIKASI BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN)
KABUPATEN BANTUL DALAM PROGRAM KOMUNIKASI, INFORMASI
DAN EDUKASI (KIE) PENCEGAHAN PEMBERANTASAN
PENYALAHGUNAAN DAN PEREDARAN GELAP NARKOBA (P4GN)
TAHUN 2018**

Heldi Pranata

Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: heldypranata42@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi komunikasi BNN Kabupaten Bantul dalam program KIE P4GN tahun 2018. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan gambaran tentang strategi komunikasi, mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung serta mendeskripsikan tanggapan peserta. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yakni wawancara dan dokumentasi berupa arsip instansi. Analisis data dilakukan dengan analisis interaktif. Teknik yang dilakukan dalam validitas data yaitu dengan teknik triangulasi.

Dalam strategi komunikasi program KIE P4GN terdiri dari 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan komunikasi meliputi identifikasi visi-misi, penentuan program, menentukan tujuan dan komunikator, seleksi khalayak, pesan, anggaran, penyusunan jadwal kegiatan dan pemilihan media. Pelaksanaan strategi komunikasi difokuskan dengan komunikasi tatap muka sebanyak enam kali kegiatan dan media cetak sebagai media pendukung. Evaluasi dibagi menjadi dua yaitu evaluasi program dan manajemen. Evaluasi dilakukan berdasarkan pengamatan serta data yang diperoleh.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi BNN Kabupaten Bantul dilakukan dengan memfokuskan komunikasi tatap muka, karena melalui komunikasi tatap muka penyuluh dapat dengan luwes menyampaikan informasi dengan tujuan memberitahu dan mengadvokasi khalayak sasaran, serta didukung dengan media cetak berupa modul, *sticker* dan *leaflet*. Namun, dalam kegiatan ini terkendala karena anggaran yang masuk kurang mencukupi. Selain itu, komunikator masih kurang bisa membedakan gaya komunikasi yang tepat pada sasaran khalayak tertentu dan tidak adanya penetapan tim kerja dalam program KIE P4GN tahun 2018 yang dilaksanakan oleh BNN Kabupaten Bantul

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Badan Narkotika Nasional, Program KIE P4GN

PENDAHULUAN

Sejarah penyalahgunaan narkoba di dunia menunjukkan peningkatan tajam dari waktu ke waktu dimanapun di seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. . Saat ini Indonesia sudah darurat akan narkoba karena jumlah penyalahgunaan narkoba di Indonesia mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Hasil riset dari Badan Narkotika Nasional (BNN) mencatat jumlah penyalahgunaan narkoba di Tanah Air mencapai 3,5 juta orang pada 2017, di mana 1,4 juta adalah pengguna biasa dan hampir satu juta telah menjadi pecandu narkoba. Selain itu, ada lebih dari 12 ribu kematian terkait narkoba setiap tahunnya.

(<https://www.liputan6.com/news/read/3570000/bnn-pemakai-narkoba-di-indonesia-capai-35-juta-orang-pada-2017> di akses pada tanggal 18 September 2018)

Berdasarkan data yang ada di Badan Narkotika Nasional (BNN), obat terlarang ini tidak lagi hanya beredar di kota besar saja, melainkan sudah masuk keberbagai Kabupaten/Kota di Indonesia, sehingga tidak ada daerah yang dinyatakan bebas dari masalah penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Permasalahan narkoba di Indonesia terus merambat hingga ke wilayah terpencil dan telah menyebar ke segala usia dan status sosial. Termasuk di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Yogyakarta menjadi pasar peredaran narkoba khususnya di kalangan generasi muda. Maka tak heran Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menempati peringkat pertama angka prevalansi coba pakai dan setahun pakai di kalangan pelajar/mahasiswa. Serta menempati urutan ke delapan secara umum berdasarkan penelitian Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Universitas Indonesia (UI) pada tahun 2017 dengan jumlah yang mencapai 2,6 persen dari total penduduk sekitar 3,6 juta jiwa.

Dari hasil wawancara kepada pihak Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi DIY yang di wakili oleh divisi Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat, bahwa dari 1 Kota dan 4 kabupaten di DIY masih ada 2 (dua) wilayah yang masuk zona merah atau rawan terhadap peredaran narkoba dan memerlukan

perhatian khusus. Wilayah tersebut ialah Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul. Kabupaten Bantul merupakan salah satu daerah yang masuk ke dalam zona merah atau daerah rawan narkoba di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang tercatat pada tahun 2017. Padahal, Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Bantul baru berdiri pada 29 September 2017. Kemudian sejalan dengan itu, untuk menangani permasalahan narkoba secara seimbang di Kabupaten Bantul antara *demand* dan *supply reduction* yang dilakukan secara berkelanjutan. Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Bantul dalam upaya pencegahan, melaksanakan program “ekstensifikasi dan intensifikasi KIE P4GN kepada seluruh lapisan masyarakat.

Definisi Operasional KIE P4GN dapat diartikan sebagai rangkaian penyampaian pesan melalui saluran berbagai komunikasi, yang berisikan keterangan, gagasan maupun fakta yang perlu diketahui oleh masyarakat dalam kerangka proses perubahan dan penumbuhan karakter serta perilaku anti penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Melalui program KIE P4GN diharapkan akan dapat memberikan pemahaman yang jelas dan tegas kepada masyarakat mengenai berbagai dampak buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba serta upaya pencegahan yang dapat diterapkan secara nyata. Kemudian tujuan lain dari program KIE P4GN ini agar masyarakat mempunyai sikap menolak untuk menyalahgunakan narkoba dan tidak terlibat dalam peredaran gelap narkoba serta mampu membangun dan mengembangkan sistem pencegahan dini penyalahgunaan maupun peredaran gelap narkoba di lingkungan masing-masing.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pemaparan yang telah penulis uraikan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya pada penelitian ini adalah “Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan BNN Kabupaten Bantul dalam melaksanakan program KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) sebagai upaya penyebaran informasi Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) tahun 2018 dikalangan masyarakat ?”

KAJIAN PUSTAKA

1. Strategi Komunikasi

Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton (Cangara, 2017: 64) membuat definisi strategi komunikasi, dengan menyatakan bahwa strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.

Suatu keberhasilan dari kegiatan komunikasi secara relatif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi. Fokus perhatian ahli komunikasi ini memang penting untuk ditujukan kepada strategi komunikasi ini, karena berhasil tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh strategi komunikasi (Effendy, 1986: 96).

Dalam buku (Liliweri, 2011: 239) menjelaskan bahwa Keberadaan strategi tidak terlepas dari tujuan yang dicapai. Hal ini ditunjukkan oleh suatu jaringan kerja yang membimbing tindakan yang akan dilakukan, dan pada saat yang sama, strategi akan mempengaruhi tindakan tersebut. Ini berarti bahwa prasyarat yang diperlukan untuk merumuskan strategi adalah meningkatkan pemahaman tentang tujuan. Artinya, setelah kita bersama-sama memahami hakikat dan makna suatu tujuan, maka kita menentukan strategi untuk mencapai tujuan. Tanpa tujuan, maka tindakan yang dibuat semata-mata sekedar suatu taktik yang dapat meningkat cepat namun sebaliknya dapat merosot ke dalam suatu masalah lain. Sehingga tujuan komunikasi menjadi sangat penting karena meliputi (Liliweri, 2011: 248-249) :

- a. Memberitahu (*Announcing*)
- b. Memotivasi (*Motivating*)
- c. Mendidik (*Educating*)
- d. Menyebarkan Informasi (*Informing*)
- e. Mendukung Pembuatan Keputusan (*Supporting Decision Making*)

2. Perencanaan Komunikasi

Perencanaan komunikasi adalah proses pengalokasian sumber daya komunikasi untuk mencapai tujuan organisasi. Sumber daya tersebut tidak saja mencakup media massa dan komunikasi antarpribadi, tapi juga setiap aktivitas yang dirancang untuk mengubah perilaku dan menciptakan keterampilan-keterampilan tertentu diantara individu dan kelompok dalam lingkup tugas-tugas yang dibebankan oleh organisasi (Middelton, dalam Cangara, 2017: 47).

Penetapan strategi dalam perencanaan komunikasi tentu saja kembali kepada elemen dari komunikasi, yakni *who says what, to whom through what channels, and what effects*. Karena itu strategi yang dijalankan dalam perencanaan komunikasi harus diawali dengan langkah-langkah sebagai berikut (Cangara, 2017: 133-174) :

1. Memilih dan Menetapkan Komunikator

Sebagai pelaku utama dalam aktivitas komunikasi, komunikator memegang peranan yang sangat penting. Untuk itu seseorang komunikator yang akan bertindak sebagai ujung tombak suatu program harus terampil berkomunikasi, kaya ide, serta penuh daya kreativitas.

2. Menetapkan Target Sasaran dan Analisis Kebutuhan Khalayak.

Memahami masyarakat, terutama yang akan menjadi target sasaran program komunikasi merupakan hal yang sangat penting, sebab semua aktivitas komunikasi diarahkan kepada mereka.

3. Teknik Menyusun Pesan

Pesan sangat tergantung pada program yang mau disampaikan, jika produk dalam bentuk program penyuluhan untuk penyadaran masyarakat maka sifat pesannya harus persuasif dan edukatif. Tapi jika program yang ingin disampaikan sifatnya hanya untuk sekedar diketahui oleh masyarakat maka sifat

4. Penetapan Rencana Anggaran

Suatu hal yang tidak boleh diabaikan adalah pentingnya member porsinya dana khusus bagi saluran-saluran komunikasi antarpribadi (*door to door*).

5. Penyusunan Jadwal Kegiatan (*Time Schedule*)

Menetapkan jadwal kegiatan (*time schedule*) untuk suatu program komunikasi harus memakai strategi, terutama untuk menghindari kegiatan yang memiliki gaung lebih besar pengaruhnya dari kegiatan yang akan dilakukan.

6. Penetapan Tim Kerja

Untuk melaksanakan suatu program komunikasi diperlukan personil yang handal dan memahami tugas-tugas komunikasi yang akan dilaksanakan.

7. Evaluasi dan Audit Komunikasi

Evaluasi merupakan metode pengkajian dan penilaian keberhasilan kegiatan komunikasi yang telah dilakukan, dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai sebelumnya. Evaluasi dapat dilakukan dengan dua cara, yakni :

a. Evaluasi Program

Evaluasi program biasa disebut evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang dilakukan untuk melihat sejauhmana tujuan akhir yang ingin dicapai (*goal*) dari suatu kegiatan

b. Evaluasi Manajemen

Evaluasi Manajemen biasa disebut evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilakukan untuk melihat pencapaian operasional kegiatan.

3. Tahapan-tahapan Komunikasi

Dalam buku Liliweri (2011: 250-251) menjabarkan langkah-langkah strategi komunikasi dimulai dengan :

1. Mengidentifikasi visi dan misi

Visi merupakan cita-cita ideal jangka panjang yang dapat dicapai oleh komunikasi. Rumusan visi biasanya terdiri dari “beberapa kata” yang mengandung tujuan, harapan, cita-cita ideal komunikasi. Dari rumusan visi itulah akan dirumuskan misi yang menjabarkan cita-cita ideal ini.

2. Menentukan program dan kegiatan

Program dan kegiatan adalah serangkaian aktivitas yang harus dikerjakan, program dan kegiatan merupakan penjabaran dari misi.

3. Menentukan tujuan dan hasil

Setiap program atau kegiatan biasanya mempunyai tujuan dan hasil yang akan diperoleh. Biasanya para perumus kebijakan membuat definisi tentang tujuan dan hasil yang akan dicapai.

4. Seleksi audiens yang menjadi sasaran

Perencanaan komunikasi menentukan kategori audiens yang menjadi sasaran komunikasi.

5. Mengembangkan pesan

Kriterianya adalah semua pesan yang dirancang sedapat mungkin memiliki isi (*content*) khusus, jelas, persuasif dan merefleksikan nilai-nilai audiens, tampilan isi yang dapat memberikan solusi bagi masyarakat atau menunjukkan tindakan tertentu.

6. Identifikasi pembawa pesan (tampilan komunikator)

Kriteria komunikator antara lain kredibilitas, kredibilitas dalam ilmu pengetahuan, keahlian, professional dan keterampilan yang berkaitan dengan isu tertentu.

7. Mekanisme Komunikasi/media

Kriterianya adalah memilih media yang dapat memperlancar mekanisme pengiriman dan pengiriman balik atau pertukaran informasi. Kriteria media adalah media yang mudah diakses atau yang paling disukai audiens. Misalnya melalui radio, Koran kampung dan *leaflet*.

4. Tahapan-tahapan Implementasi dan Evaluasi

Kegiatan berikutnya adalah implementasi strategi melalui lima tahapan/jenis kegiatan, yaitu :

1. Mengembangkan materi untuk mengimplementasikan strategi.

Setelah suatu perusahaan atau organisasi merancang perencanaan strategis, kemudian masuk dalam tahapan implementasi strategi dimana beberapa strategi dan kebijakan diubah menjadi tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur.

2. Mengembangkan mitra yang bernilai.

Dalam mendukung proses implementasi strategi, suatu perusahaan atau organisasi sangat perlu untuk membangun mitra kepada pihak-pihak terkait. Hal ini bertujuan untuk memperlancar dan mempermudah tujuan atau hasil yang ingin dicapai.

3. Mengembangkan semacam tata aturan bagi kegiatan penyebarluasan informasi kepada audiens misalnya melalui pemantauan dan evaluasi implementasi.

Evaluasi merupakan tahapan terakhir dalam pelaksanaan strategi. Evaluasi ini disebut juga peninjauan kembali apa yang telah dilakukan guna mengukur keberhasilan dari program yang telah dilaksanakan serta memperbaiki dan meningkatkan capaian dari program tersebut.

4. Mengontrol setiap tahapan/jenis kegiatan.

Pengawasan adalah proses untuk memastikan bahwa segala aktifitas yang terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Dalam penelitian ini memakai dua tahapan perencanaan yaitu dari buku Cangara & Liliweri, dengan maksud agar hasil penelitian yang didapatkan dapat lebih merinci sehingga memudahkan peneliti dalam menemukan hasil penelitian

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2002: 6).

2. Teknik Pengumpulan data

a. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data yang didasarkan pada percakapan secara intensif dengan suatu tujuan tertentu. Wawancara dilakukan untuk mendapat berbagai informasi menyangkut masalah yang diajukan dalam penelitian. Percakapan dalam wawancara dilakukan oleh dua dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2000: 135).

b. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis atau dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2014: 143).

3. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif model interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman dalam buku Herdiansyah (2014, 163-164) yakni : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Setelah melalui tahap penyajian data, maka peneliti akan melanjutkan tahap berikutnya yaitu tahap analisis data. Peneliti akan menganalisis data-data yang telah peneliti dapatkan dengan menggunakan teori yang telah penulis paparkan sebelumnya.

1. Tahapan Perencanaan Strategi Komunikasi BNN Kabupaten Bantul dalam Program KIE P4GN tahun 2018

Pada tahap ini BNN Kabupaten Bantul telah melakukan rapat kordinasi dan rapat persiapan dalam rangka membahas mengenai perencanaan untuk kegiatan program KIE P4GN pada pelaksanaan pada tahun 2018. Pembahasan pada rapat tersebut untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai, karena suatu lembaga ataupun organisasi memiliki tujuan yang ingin dicapai dari setiap program yang akan dilaksanakan. Untuk mencapai tujuan ini, suatu perencanaan strategi komunikasi diperlukan dengan mempertimbangkan beberapa hal. Untuk mendukung sebuah strategi komunikasi maka diperlukannya langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan program KIE P4GN tahun 2018 ini dengan mempertimbangkan tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Mengidentifikasi visi dan misi

Dalam merancang visi-misinya, BNN Kabupaten Bantul terlebih dahulu melakukan pengenalan situasi untuk mengetahui permasalahan narkoba yang semakin meningkat dan pemahaman masyarakat akan narkoba tersebut dilapangan. Menurut Jogiyanto (2005:46) analisis situasi merupakan tahap pengumpulan data yang ditempuh sebelum merancang dan merencanakan program.

Berdasarkan hasil wawancara analisis situasi yang dilakukan BNN Kabupaten Bantul ini diawali dengan observasi secara langsung dilapangan dengan melihat kecamatan-kecamatan yang sangat rawan dan memiliki kasus penyalahgunaan narkoba tertinggi di Kabupaten Bantul. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan fakta-fakta maupun data secara langsung dari

pihak masyarakat sendiri. Dalam observasi tersebut pun didapati narkoba jenis baru yang sangat langka diketahui dan dikenali oleh masyarakat umum, tetapi sangat mudah didapatkan dan dibeli oleh para pemakainya karena harganya yang terbilang murah namun efeknya melebihi ganja. Jenis narkoba baru tersebut ialah “Tembakau Gorilla”. Selain melalui observasi atau *survey* secara langsung dilapangan. Pengenalan situasi ini juga dikuatkan dengan data-data yang didapatkan oleh pihak-pihak terkait seperti POLRES DIY, dalam data-data tersebut terdapat pernyataan bahwa Kabupaten Bantul menempati posisi kedua angka penyalahgunaan narkoba terbanyak di DIY pada tahun 2017.

BNN Kabupaten Bantul dalam merancang visi-misi sudah tepat dan baik karena sudah berdasarkan dari situasi permasalahan yang ada dilapangan dan lingkup masyarakat. Sehingga visi-misi yang dirancang dapat dengan mudah diwujudkan melalui kerjasama dengan masyarakat yang sudah mulai sadar akan penyebaran penyalahgunaan narkoba yang semakin meningkat dilingkungan sekitar mereka. Karena menurut Rifai (2012: 119) visi-misi yang baik ialah yang menjadi mantra untuk mendorong siapa pun melakukan aksi mengikuti visi-misi tersebut. Visi-misi yang bagus harus mengandung sesuatu yang luar biasa dan istimewa, mengandung mimpi menantang yang mendorong adrenalin seseorang untuk menggapainya dan membanggakan bagi siapa pun yang mengikutinya.

b. Menentukan program dan kegiatan

Program KIE P4GN merupakan program wajib yang telah diatur oleh BNN RI bahwa setiap BNN yang berada di wilayah provinsi, kabupaten dan kota wajib melaksanakan kegiatan diseminasi informasi tersebut sebagai bentuk tanggung jawab untuk menekan angka prevalansi penyalahgunaan narkoba pada masyarakat. Berdasarkan hasil penemuan peneliti, BNN Kabupaten Bantul melaksanakan program KIE P4GN dimulai pada tahun 2018 dan merupakan program yang akan berlanjut setiap tahunnya. Hal ini

dilakukan untuk memberantas narkoba di wilayah Kabupaten Bantul yang menempati urutan kedua angka penyalahgunaan narkoba di DIY.

Program KIE P4GN yang diadakan oleh BNN Kabupaten Bantul dalam arahan BNN RI ini merupakan program yang tepat untuk menekan tingginya tingkat penyalahgunaan narkoba di wilayah Kabupaten Bantul hingga seluruh Indonesia yang dilaksanakan oleh BNN setiap wilayah, dengan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya narkoba serta pembentukan penggiat anti narkoba pada setiap peserta yang mengikuti program KIE P4GN. Tetapi disini, sebaiknya BNN Kabupaten Bantul memiliki program lanjutan dengan diadakannya kelas *public speaking* kepada peserta. Agar mengurangi kendala peserta untuk menyampaikan kembali materi P4GN dilingkungan sekitarnya. Dilihat dari hasil wawancara peneliti bahwa peserta masih kesulitan untuk melakukan *action* dilingkungannya karena kurangnya *skill public speaking* yang dimilikinya.

c. Menentukan tujuan dan hasil

Dari hasil wawancara peneliti dengan BNN Kabupaten Bantul menemukan tujuan dari dilaksanakannya program KIE P4GN yaitu untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba) dan juga untuk mengadvokasi masyarakat untuk mampu menyampaikan P4GN atau menjadi penggiat anti narkoba dilingkungan sekitarnya.

BNN Kabupaten Bantul dalam menentukan tujuan dan hasil yang dibuat sudah tepat karena sesuai pada tujuan utama dari pembuatan BNN ini sendiri yaitu menekan angka prevalansi penyalahgunaan narkoba dikawasan Kabupaten Bantul yang semakin meningkat. Tujuan juga dibuat jelas dan realistis dengan keadaan Kabupaten Bantul sekarang.

d. Seleksi audiens yang menjadi sasaran

Menurut data yang peneliti temukan, sasaran khalayak dalam program KIE P4GN tahun 2018 ini dilaksanakan kepada semua kalangan masyarakat, seperti yang ditentukan oleh BNN RI bahwa kegiatan program

KIE P4GN harus meliputi dari kalangan pelajar/mahasiswa, pekerja, keluarga dan masyarakat. Dalam pelaksanaan ditahun 2018 inipun, program dilaksanakan sebanyak enam kali pada semua kalangan masyarakat seperti yang terdapat pada sajian data yang sebelumnya dipaparkan.

BNN Kabupaten Bantul dalam menentukan sasaran khalayak pada program KIE P4GN tahun 2018 ini sudah cukup baik karena juga sesuai dengan arahan BNN RI agar program dilaksanakan kepada seluruh kalangan masyarakat. Namun dalam penentuan khalayak, BNN Kabupaten Bantul sebaiknya juga mengundang peserta yang telah terindikasi penyalahgunaan narkoba agar dapat memberikan edukasi yang tepat. Sehingga informasi mengenai P4GN diketahui oleh seluruh kalangan masyarakat yang belum dan sudah memakai narkoba.

e. Mengembangkan pesan

Berdasarkan hasil wawancara menunjukan pesan yang disampaikan kepada khalayak dari narasumber inti oleh BNN Kabupaten Bantul mengenai materi wajib yang harus diketahui oleh masyarakat yaitu “P4GN”. Dalam proses penyusunan pesan dilakukan dengan menyertakan bukti-bukti data sehingga pesan yang disampaikan mengenai kondisi Kabupaten Bantul sesuai dengan realitas yang ada. Selain itu, materi tambahan berupa motivasi-motivasi dari narasumber pendukung untuk membentuk kesadaran peserta agar menjadi penggiat anti narkoba dilingkungan sekitarnya masing-masing.

Berdasarkan data peneliti menemukan bahwa pesan yang disampaikan sangat bermanfaat karena mengandung informasi mengenai keadaan Kabupaten Bantul saat ini yang masih belum diketahui masyarakat. Selain itu, tiap narasumber menyampaikan topik pesan yang berbeda-beda sehingga peserta mendapatkan banyak ilmu dari kegiatan program KIE P4GN ini. Isi pesan yang disampaikan dalam program KIE P4GN ini sudah cukup baik karena juga sesuai pada arahan buku panduan KIE P4GN mengenai pesan untuk khalayak sasaran. Namun, dalam hal ini BNN

Kabupaten Bantul masih harus berinovasi lagi terhadap pesan yang akan disampaikan agar tidak monoton.

f. Identifikasi pembawa pesan (tampilan komunikator)

Dalam hasil wawancara peneliti, menunjukkan bahwa BNN Kabupaten Bantul merupakan pihak resmi dari pemerintah yang baru saja didirikan dan diresmikan serta satu-satunya lembaga yang bertanggung jawab dalam pemberantasan penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Bantul sehingga mendapat kepercayaan dan daya tarik tersendiri dimata masyarakat karena memiliki kewenangan dibidangnya sehingga BNN Kabupaten Bantul dalam perannya sebagai komunikator mempunyai (*source credibility*) dan daya tarik. Selain itu, BNN Kabupaten Bantul tidak menjadi komunikator tunggal dalam pelaksanaan KIE P4GN, tetapi juga dibantu oleh narasumber lain yang dipilih dalam menyampaikan materi pendukung untuk target khalayak yang berkompeten dibidangnya masing-masing seperti materi motivasi disampaikan oleh ahli sarjana psikologi. Selain itu, materi pendekatan advokasi disampaikan oleh petinggi di Pemerintah Daerah maupun BNNP DIY. Narasumber yang dipilihpun memiliki kredibilitas dan daya tarik tersendiri karena mempunyai kompetensi dibidang pekerjaannya.

Dalam tahapan menentukan komunikator yang dilakukan oleh BNN Kabupaten Bantul dinilai sudah cukup baik karena sesuai dengan materi yang disampaikan dan memiliki kredibilitas serta daya tariknya sendiri. Akan tetapi, masih perlu diingat dalam gaya komunikasi yang digunakan. Perlunya membedakan gaya penyampaian sesuai pada tiap kalangan usianya, seperti pada pelajar dan pekerja. Seperti dalam wawancara peneliti kepada peserta pelajar, penyampaian materi oleh komunikator terlalu serius sehingga peserta merasa bosan.

g. Penetapan rencana anggaran

Dalam perjalanan anggaran yang masuk ke BNN Kabupaten Bantul pada tahun 2018 masih belum bisa menutup semua kebutuhan program KIE

P4GN. Dalam hasil wawancara peneliti bahwa anggaran yang masuk masih kurang sehingga program KIE P4GN atau penyuluhan mengenai bahaya narkoba berbayar hanya dilaksanakan sebanyak enam kali dalam kurun waktu setahun.

Penetapan anggaran yang dilakukan oleh BNN Kabupaten Bantul sudah baik. Karena dengan anggaran yang masuk masih kurang, tetapi BNN Kabupaten Bantul bisa memaksimalkan implementasi programnya kesemua kalangan tanpa ada kalangan yang tidak masuk dalam program KIE P4GN yang dilaksanakan pada tahun 2018.

h. Penyusunan jadwal kegiatan

BNN Kabupaten Bantul dalam penyusunan jadwal kegiatan program KIE P4GN tahun 2018 memiliki strateginya tertentu yaitu tidak menentukan jadwal sepihak melainkan melalui kordinasi bersama petinggi atau penanggung jawab pada tempat yang akan dilaksanakannya kegiatan. Dalam hasil wawancara peneliti, hal ini dilakukan agar pelaksanaan program KIE P4GN tidak terganggu atau bertabrakan dengan kegiatan peserta.

Dalam hal ini bahwa BNN Kabupaten Bantul sudah tepat dan baik dalam menentukan strategi kegiatan program KIE P4GN yang dilaksanakan. Penyusunan program tidak ditentukan sepihak dan memastikan terlebih dahulu waktu yang sesuai untuk dilaksanakannya kegiatan pada sasaran tersebut. Sehingga memudahkan BNN Kabupaten Bantul dalam mencapai target sasaran dalam program KIE P4GN.

i. Penetapan tim kerja

Berdasarkan hasil penemuan peneliti, dalam program KIE P4GN tahun 2018. BNN Kabupaten Bantul tidak melakukan pembentukan panitia dikarenakan personilnya yang sedikit sehingga setiap tugasnya dilakukan bersama-sama.

Dalam hal ini, BNN Kabupaten Bantul masih kurang baik dalam penetapan atau penyusunan tim kerja. Padahal penetapan tim kerja penting dilakukan agar masing-masing memiliki fokus dan tanggung jawab pada

tugasnya. Sehingga menghasilkan kinerja yang baik pada setiap pelaksanaan program.

j. Mekanisme komunikasi/media

Berdasarkan hasil data yang peneliti temukan, komunikasi tatap muka (*face-to-face-communication*) merupakan fokus utama yang diadakan sebanyak enam kali selama setahun dalam rangka arahan khusus dari BNN RI agar program KIE P4GN difokuskan pada kegiatan tatap muka agar masyarakat mendapatkan ‘sentuhan’ langsung berbagai informasi yang benar dan jelas mengenai narkoba dan upaya pencegahannya sehingga memiliki sifat anti narkoba. Menurut (Tahoba,2011) jika efek yang diinginkan adalah partisipasi masyarakat maka pendekataan komunikasi yang digunakan sebaiknya komunikasi non media atau tatap muka yang bersifat persuasif.

Pada komunikasi bermedia (*public media dan mass media*), sebagai media pendukung dalam program KIE P4GN, BNN Kabupaten Bantul memilih media cetak berupa modul-modul, *sticker* dan *leaflet* yang dipilih karena dinilai efektif dalam menginformasikan program KIE P4GN serta untuk memperjelas dan mempermudah penyajian pesan. Selain itu juga *instagram* sebagai media online yang menginformasikan kegiatan-kegiatan pelaksanaan program KIE P4GN. Menurut Kasali (1992:9) media luar ruang sebagai alat perantara untuk mengkomunikasikan suatu pesan kepada khalayak yang dituju dengan tujuan menginformasikan, membujuk dan mengingatkan khalayak sasaran.

Dalam menentukan saluran komunikasi yang dilakukan BNN Kabupaten Bantul sudah baik dalam komunikasi tatap muka (*face-to-face-communication*) karena berkomunikasi secara langsung dengan masyarakat, sehingga masyarakat mendapatkan informasi yang jelas dan benar mengenai narkoba sehingga dapat membentuk sifat anti narkoba. Sedangkan untuk komunikasi bermedia (*public media dan mass media*) seperti modul-modul, *sticker* dan *leaflet* juga cukup baik karena berdasarkan dari hasil peneliti modul-modul dan *leaflet* yang dibagikan berisikan mengenai informasi yang

lengkap mengenai jenis-jenis narkoba, ciri-ciri pecandu narkoba, ajakan untuk menjauhi narkoba dan berupa tips agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba. Sedangkan *sticker* yang dibagikan dikemas sangat menarik berupa slogan anti narkoba yang dapat ditempel dimana saja sebagai wujud dukungan masyarakat untuk bersama-sama memberantas narkoba. Kemudian pengelolaan media online *instagram* yang cukup aktif dalam membagikan info-infor terbaru. Tetapi yang masih kurang disini ialah dalam hal kegiatan media online *website* yang masih belum aktif.

2. Tahapan Implementasi dan Evaluasi

a. Implementasi strategi komunikasi BNN Kabupaten Bantul dalam program KIE P4GN 2018

Implementasi dari program KIE P4GN tahun 2018 ditujukan kepada seluruh lapisan masyarakat di Kabupaten Bantul. Dalam tahap implementasi yang dilaksanakan BNN Kabupaten Bantul difokuskan pada format tatap muka atau penyuluhan secara langsung. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, pada tahun 2018 BNN Kabupaten Bantul telah melaksanakan program KIE P4GN sebanyak enam kali kegiatan.

Pelaksanaan program KIE P4GN tahun 2018 pertama diadakan di Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPPKBPMDD) Kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil wawancara, ini merupakan kegiatan KIE P4GN pertama yang dilaksanakan oleh BNN Kabupaten Bantul dengan mengundang 30 Penyuluh Keluarga Berencana (KB) dari perwakilan 17 kecamatan di Kabupaten Bantul. Hal ini bertujuan menegaskan bahwa penyuluh KB mengambil peranan penting terhadap kesuksesan dari program pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dimasyarakat khususnya dalam lingkup keluarga. Karena penyuluh KB sendiri dalam tugasnya selalu bersosialisasi dengan lingkup keluarga, sehingga melalui program KIE P4GN yang diadakan di

DPPKBPMD, diharapkan penyuluh KB dapat menyelipkan materi anti narkoba saat melakukan penyuluhan KB untuk membentengi masyarakat khususnya keluarga dari penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan data yang didapati peneliti dalam pelaksanaan pada 30 Penyuluh KB perwakilan dari 17 Kecamatan di Kabupaten Bantul disambut baik oleh penyuluh karena dengan adanya program KIE P4GN ini, Penyuluh KB jadi lebih paham tentang penyalahgunaan narkoba yang memiliki dampak buruk pada kesejahteraan keluarga. Dalam pelaksanaan program KIE P4GN pada 30 Penyuluh KB ini sudah baik dan efektif dalam menyebarkan informasi P4GN pada masyarakat khususnya keluarga, karena penyuluh KB terdiri dari 17 perwakilan kecamatan sehingga informasi yang disampaikan dapat menyebar menyuluruh pada setiap kecamatan tersebut. Hal ini merupakan strategi yang baik dalam menentukan khalayak sasaran.

Pelaksanaan program KIE P4GN tahun 2018 selanjutnya diadakan di SMAN 3 Bantul. Berdasarkan hasil wawancara, SMAN 3 Bantul dipilih untuk pelaksanaan program KIE P4GN pada kalangan pelajar karena tingkat kenakalannya yang tinggi sehingga rentan akan penyalahgunaan narkoba. Namun, memiliki prestasi dengan meraih juara 3 yel-yel anti narkoba se-DIY. Tujuan diadakannya kegiatan KIE P4GN dilingkungan sekolah ini agar menyelamatkan generasi penerus bangsa dari ketepurukan penyalahgunaan narkoba. Maka dari itu, melalui kegiatan KIE P4GN diharapkan siswa-siswa mempunyai mental dan sikap menolak pada narkoba. Dalam hal inipun juga dilaksanakannya pelantikan anggota SATGAS SMAN 3 Bantul agar dapat ikut bergerak aktif serta memberikan kontribusi dengan mengadakan kegiatan anti narkoba di lingkungan sekolah.

Berdasarkan data yang didapati peneliti dalam pelaksanaan KIE P4GN di SMAN 3 Bantul mendapat sambutan baik dari para siswa-siswi karena mendapat pengetahuan baru tentang narkoba dan cara bertindak

apabila mendapati penyalahgunaan narkoba dilingkungan sekolah. Pengkritisan peneliti bahwa dalam pelaksanaan program KIE P4GN di SMAN 3 Bantul sudah cukup baik karena mendapat respon aktif dari para siswa mengenai narkoba. Selain itu, dengan dilantiknya anggota SATGAS di SMAN 3 Bantul merupakan sesuatu yang efektif dalam menggerakkan sikap anti narkoba pada siswa untuk menjaga lingkungan sekolahnya tetap bersih dari penyalahgunaan narkoba.

Pelaksanaan program KIE P4GN tahun 2018 selanjutnya diadakan di Kelompok Wisata Jabal Kelor Puncak Sosok Jambon Bawuran Pleret Bantul. Berdasarkan hasil wawancara, Kelompok Wisata Jabal Kelor dipilih karena masuk dalam daerah wisata yang ramai dikunjungi wisatawan. Sehingga rentan dalam terkontaminasi penyalahgunaan narkoba, maka dari itu dibentengi dengan informasi mengenai bahaya narkoba lewat program KIE P4GN yang dilaksanakan. Diharapkan dengan adanya program KIE P4GN dapat membentuk relawan atau penggiat untuk bersama-sama mencegah penyalahgunaan narkoba dikalangan masyarakat khususnya di Puncak Sosok Bantul.

Berdasarkan data yang didapati peneliti dalam pelaksanaan program KIE P4GN di Puncak Sosok Bantul ini warga merasa senang karena merasa mendapat perhatian dari pemerintah, sebelumnya memang tidak pernah diadakannya kegiatan seperti ini. Maka dari itu, wargapun sangat antusias mengikuti prosesi pelaksanaan program KIE P4GN tersebut. Dalam pelaksanaan program KIE P4GN di Puncak Sosok Bantul ini sudah tepat dan baik karena disambut dengan antusias oleh masyarakat sekitar sehingga memberikan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai narkoba dan pencegahannya.

Pelaksanaan program KIE P4GN tahun 2018 selanjutnya di Rumah Sakit Nur Hidayah. Berdasarkan hasil dari wawancara, Rumah Sakit Nur Hidayah dipilih karena akan mendirikan pusat rehabilitasi bagi penyalahguna narkoba, sehingga perlunya mendapat bekal khusus dari

bidang ahli seperti BNN mengenai narkoba. Dengan menghadirkan 30 karyawan/karyawati, dalam kesempatan kali ini ditegaskan bahwa peserta yang ikut dalam program KIE P4GN mendapat peranan penting dalam pemberantasan narkoba melalui pembentukan kegiatan yang ditujukan untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan Rumah Sakit dan tempat tinggal.

Berdasarkan data yang didapati peneliti dalam pelaksanaan program KIE P4GN di Rumah Sakit Nur Hidayah, karyawan/karyawati merasa terbantu terhadap informasi yang diberikan lewat penyampaian materi dari pihak BNN Kabupaten Bantul terhadap kondisi narkoba dan materi P4GN. Selain itu, pengalaman rehabilitasi dari mantan pecandu narkoba yang diundang sebagai narasumber. Dalam pelaksanaan program KIE P4GN di Rumah Sakit Nur Hidayah sudah tepat dan baik karena mendapat respon baik dari 30 karyawan/karyawati yang hadir. Dari segi narasumber yang didatangkan juga sangat tepat dengan menghadirkan mantan pecandu sehingga para karyawan/karyawati mendapat ilmu baru sebelum melakukan proses rehab terhadap pasien nantinya.

Pelaksanaan program KIE P4GN tahun 2018 selanjutnya di Kodim 0729 Kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, program dilaksanakan dengan menghadirkan 30 anggota yang terdiri dari perwakilan anggota Kodim 0729 Se-Kabupaten Bantul. Diharapkan dengan diadakannya program KIE P4GN pada anggota Kodim 0729 dapat meningkatkan pemahaman para aparat sipil dalam membantu memberantas narkoba dengan menyampaikan P4GN dilingkungan mereka bertugas dengan bekerjasama dengan BNN.

Berdasarkan data yang didapati peneliti dalam pelaksanaan program KIE P4GN di Kodim 0729 Kabupaten Bantul mendapatkan respon baik dari para peserta karena mendapatkan banyak manfaat yaitu menambah pengetahuan baru mengenai bahaya narkoba, cara pencegahannya, serta mengenali para pecandu narkoba yang sering

meresahkan dilingkungan masyarakat. Dalam pelaksanaan program KIE P4GN di Kodim 0729 sudah tepat dan baik karena para anggota kodim merasa terbantu terhadap informasi yang diberikan, serta melalui program KIE P4GN ini kodim dapat bekerjasama dengan BNN dalam hal menciptakan kesejahteraan dilingkungan masyarakat.

Pelaksanaan program KIE P4GN tahun 2018 selanjutnya di laksanakan pada kalangan ASN. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, dalam pelaksanaan program KIE P4GN di Gedung Induk Sayap Barat Parasamya Bantul dihadiri oleh 30 perwakilan OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Kabupaten Bantul. Kalangan pekerja merupakan salah satu kalangan yang memiliki persentase terbesar dalam penyalahgunaan narkoba, sehingga sangat perlu untuk melakukan diseminasi informasi KIE P4GN pada para ASN di wilayah Kabupaten Bantul. Para perwakilan OPD yang hadir diharapkan dapat membentuk relawan/penggiat anti narkoba dilingkungan instansinya masing-masing. Hal ini pun didukung oleh wewenang pemerintah daerah dalam rangka pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan data yang didapati peneliti dalam pelaksanaan program KIE P4GN di kalangan ASN sudah baik karena meliputi dari semua perwakilan OPD di Kabupaten Bantul, sehingga informasi P4GN tersampaikan pada semua instansi pemerintah daerah melalui relawan atau penggiat yang dibentuk dari perwakilan OPD yang hadir. Kegiatan ini juga mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah setempat.

b. Mengembangkan mitra yang bernilai

Berdasarkan wawancara peneliti, BNN Kabupaten Bantul sendiri mencari peluang terbaik melalui kerjasama atau bermitra dengan pihak eksternal yang bertujuan untuk memperlancar dan mensukseskan setiap program yang dilaksanakan, salah satunya ialah program KIE P4GN tahun 2018 dengan mencari dukungan dari pihak eksternal. Saat ini, BNN Kabupaten Bantul telah menjalin mitra dengan berbagai pihak seperti

Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul dan 15 CSR Perusahaan yang ada di wilayah Kabupaten Bantul seperti yang dipaparkan pada sajian data sebelumnya. Menjalini mitra dengan 15 CSR dan Pemerintah Daerah setempat difungsikan agar mempermudah tercapainya tujuan dari program KIE P4GN, yaitu:

- 1) Memberikan informasi kepada masyarakat tentang P4GN
- 2) Mengadvokasi masyarakat untuk mampu menyampaikan P4GN atau menjadi penggiat anti narkoba di lingkungan sekitarnya.

Dalam hasil yang didapat bahwa kemitraan yang dilakukan oleh BNN Kabupaten Bantul sudah baik, karena hampir semua perusahaan yang ada di wilayah Kabupaten Bantul telah menjalin kerjasama yang resmi dengan BNN Kabupaten Bantul sendiri. Hal ini tentunya sangat memudahkan BNN Kabupaten Bantul dalam menyebarkan informasi mengenai P4GN di wilayah pekerja dengan melakukan *insert content* yaitu masuk kedalam acara perusahaan untuk menyelipkan materi P4GN kepada para pekerja. Selain itu juga, tak lupa kemitraan dilakukan dengan Pemerintah Daerah sendiri yang berkontribusi besar dalam penyediaan sarana-prasana yang didapat oleh BNN Kabupaten Bantul serta wewenang untuk menyampaikan informasi P4GN dikalangan ASN.

c. Evaluasi BNN Kabupaten Bantul dalam program KIE P4GN tahun 2018

Dalam tahapan evaluasi, BNN Kabupaten Bantul melakukan evaluasi program KIE P4GN tahun 2018 dengan dua cara yaitu :

1) Evaluasi Program

Dalam tahapan evaluasi program yang dilakukan BNN Kabupaten Bantul sudah baik dan tepat untuk mengukur pemahaman peserta yang hadir mengenai P4GN sehingga dapat hasil diketahui secara langsung dan kemudian dapat disampaikan kembali pada tahapan evaluasi berikutnya yaitu evaluasi manajemen mengenai

keberhasilan maupun kendala yang dihadapi dalam hal penyampaian materi.

2) Evaluasi Manajemen

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapat, BNN Kabupaten Bantul melakukan evaluasi manajemen setelah kegiatan dilaksanakan. Evaluasi manajemen dilakukan dalam rapat koordinasi diruang Kepala BNN Kabupaten Bantul dengan mengundang seluruh kepala seksi yang bertanggung jawab, untuk menyampaikan semua hambatan maupun kekurangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan KIE P4GN. Hal ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan secara bersama-sama dalam perbaikan untuk program KIE P4GN tahun depan. Dalam hasil evaluasi tersebut terdapat beberapa faktor hambatan dan faktor pendukung pada program KIE P4GN Tahun 2018, yaitu:

a) Faktor pendukung keberhasilan dalam program KIE P4GN tahun 2018.

- Adanya aturan kebijakan dari Pemerintah mengenai BNN Kabupaten Bantul
- Dukungan dari *stakeholder* seperti institusi pemerintah dan institusi swasta di tingkat daerah yang memiliki komitmen dalam P4GN.
- Dukungan dari semua elemen BNN Kabupaten Bantul dalam memperlancar kegiatan program KIE P4GN.

b) Faktor kendala/hambatan yang dihadapi

- BNN Kabupaten Bantul merupakan lembaga yang baru berdiri sehingga kurangnya pendanaan atau anggaran yang masuk untuk melaksanakan setiap program, salah satunya program KIE P4GN.

- Kurangnya tenaga personil penyuluh di BNN Kabupaten Bantul, yang menyebabkan penyuluh kewalahan dalam penyuluhan di masyarakat.
- Kurangnya media promosi diseperti *banner* atau baliho mengenai P4GN, karena adanya aturan penghematan biaya.
- Masih kurangnya *action* dan kesadaran masyarakat untuk menyampaikan P4GN dilingkungannya masing-masing walaupun sudah diberikan bekal lewat program KIE P4GN yang dilaksanakan.

Tahapan evaluasi manajemen yang dilakukan BNN kabupaten Bantul sudah baik karena melibatkan semua anggota BNN Kabupaten Bantul sehingga permasalahan maupun hambatan dapat diketahui diberbagai sisi untuk dipecahkan bersama-sama.

d. *Controlling* atau Pengawasan BNN Kabupaten Bantul dalam program KIE P4GN

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan, tahap pengawasan yang dilakukan BNN Kabupaten Bantul dalam program KIE P4GN tahun 2014 diserahkan kepada Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M). Pengawasan terhadap program untuk menginformasikan dan mengadvokasi masyarakat dengan menjadi penggiat anti narkoba dilakukan menggunakan media sosial *whatsapp*. Media sosial *whatsapp* dipilih BNN Kabupaten Bantul untuk tahap pengawasan karena kemudahannya dan kecepatannya dalam menyampaikan, memberitahukan dan mengumpulkan suatu informasi tanpa terhalang waktu dan jarak. Jadi, para penggiat dibuatkan sebuah grup yang beranggotakan BNN Kabupaten Bantul sendiri dengan peserta yang mengikuti program KIE P4GN tahun 2018. Grup tersebut dimanfaatkan agar penggiat bisa menyampaikan mengenai kegiatan anti narkoba yang dilakukannya dilingkungan sekitar masing-masing sehingga

dapat diketahui oleh BNN Kabupaten Bantul *action* apa saja yang telah dilakukan penggiat.

BNN Kabupaten Bantul dalam tahap pengawasan sudah cukup baik karena memanfaatkan kecanggihan teknologi yaitu media sosial *whatsapp*. Namun dalam hal ini pengawasan terhadap penggiat yang dilakukan oleh BNN Kabupaten Bantul masih kurang maksimal, karena tidak mengunjungi atau memonitoring secara langsung kegiatan yang dilakukan penggiat sehingga tidak dapat diketahui secara nyata keberhasilan atau hambatan dari kegiatan yang dilakukan penggiat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data mengenai strategi Komunikasi BNN Kabupaten Bantul dalam Program KIE P4GN Tahun 2018, didapatkan kesimpulan pada tahapan perencanaan strategi komunikasi BNN Kabupaten Bantul dimulai dengan mengidentifikasi visi-misi yang didasari dari analisis situasi mengenai penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Bantul. Program KIE P4GN ditentukan dengan tujuan memberikan informasi tentang P4GN dan mengadvokasi masyarakat untuk menjadi penggiat anti narkoba. Penentuan khalayak pada program KIE P4GN masih kurang tepat karena peserta yang diundang tidak ada yang dari kalangan pengguna narkoba.

Pemilihan komunikator yang baik sangat berperan penting dalam menyampaikan pesan. Kriteria komunikator yang dipilih BNN Kabupaten Bantul memiliki kredibilitas dan daya tariknya tersendiri seperti pada program KIE P4GN komunikator yang dipilih yaitu Kepala BNN kabupaten Bantul, ahli psikologi dan pejabat di Pemerintah Daerah. Pesan yang disampaikan harus jelas dan mudah dimengerti. Penyusunan kegiatan dalam program KIE P4GN ditentukan bersama kordinasi dua pihak agar tercapainya target sasaran program. Penetapan tim kerja penting dilakukan agar tugas yang dilakukan dapat maksimal meskipun dalam hal ini BNN Kabupaten Bantul masih belum membentuk tim kerja pada program KIE P4GN tahun 2018. Pemilihan media tidak kalah penting dalam kesuksesan program

KIE P4GN, dalam hal ini media yang digunakan ialah media tatap muka dengan media sosial serta media cetak sebagai media pendukung. Untuk anggaran atau biaya program sendiri di bebaskan pada APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara).

Pelaksanaan strategi komunikasi BNN Kabupaten Bantul dalam program KIE P4GN tahun 2018 difokuskan dengan media tatap muka sebanyak 6 kali kegiatan. Media tatap muka sendiri yang paling memberikan dampak kepada masyarakat karena informasi disampaikan dengan jelas, benar dan mudah dipahami. Penyampaian informasi juga didukung dengan media cetak berupa modul-modul, *sticker*, dan *leaflet* sebagai bahan bacaan karena berisikan berbagai informasi seperti jenis-jenis narkoba, cara pencegahan, dan lain sebagainya yang telah dikemas dengan menarik. Proses pelaksanaan program KIE P4GN inipun berjalan optimal, karena dalam hal ini BNN Kabupaten Bantul lebih menekankan kepada proses penginformasian, penyadaran dan pembentukan advokasi penggiat anti narkoba kepada masyarakat.

Evaluasi dalam program KIE P4GN yang dilakukan oleh BNN Kabupaten Bantul terbagi menjadi dua yaitu evaluasi program dan manajemen. Evaluasi program didasari oleh sebuah tujuan, untuk BNN Kabupaten Bantul sendiri tujuannya sudah terlaksana dengan baik dilihat dari umpan balik yang diberikan setelah penyampaian materi mengenai tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Sedangkan untuk evaluasi manajemen sendiri, terdapat faktor hambatan berupa kurangnya anggaran yang masuk dan faktor pendukung berupa dukungan dari pihak *stakeholder* yang ada.

SARAN

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi BNN Kabupaten Bantul
 - a. Diharapkan dapat membedakan gaya komunikasi yang digunakan pada pelaksanaan program KIE P4GN selanjutnya, baik pada pelajar gaya komunikasi

yang digunakan sebaiknya lebih santai dan tidak terlalu serius serta menyesuaikan pada kalangan kelompok lainnya

- b. Diharapkan BNN Kabupaten Bantul dalam pelaksanaan program KIE P4GN selanjutnya agar lebih menginovasi lagi materi yang disampaikan agar tidak monoton.
- c. Diharapkan adanya program atau materi khusus mengenai *public speaking* untuk membekali *skill* berbicara penggiat anti narkoba dalam menyampaikan P4GN di lingkungan mereka masing-masing.
- d. Untuk pelaksanaan program KIE P4GN selanjutnya dapat lebih memperhatikan penggunaan media sosial seperti instagram, website dan lain-lain. Karena dalam hal ini, media yang aktif hanya instagram. Diharapkan dapat mengaktifkan media *website*.
- e. Diharapkan dapat mengadakan *controlling* secara langsung dan memantau perkembangannya agar tujuan dari program dapat terarah dan dapat diantisipasi apabila mengalami hambatan.
- f. Diharapkan untuk kegiatan program KIE P4GN selanjutnya agar kemasan acara dibuat lebih menarik sehingga peserta tidak merasa bosan.

2. Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat meningkatkan jumlah anggaran agar kegiatan bisa berjalan optimal.

3. Bagi peserta program KIE P4GN

- a. Diharapkan informasi yang disampaikan tetap diresapi untuk membentengi diri dari pengaruh penyalahgunaan narkoba.
- b. Sebagai penggiat narkoba, diharapkan dapat melakukan peran sosialnya dimasyarakat dengan aktif melakukan *action* atau kegiatan berupa sosialisasi mengenai P4GN dilingkungan masing-masing. Agar terciptanya lingkungan yang bebas dari penyalahgunaan narkoba.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk mencoba menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebar kuesioner tentang persepsi masyarakat terhadap program KIE P4GN yang dilakukan oleh BNN Kabupaten Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

Cangara, Hafied. 2017. *Edisi Revisi Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Effendy, Onong Uchjana. 1986. *Dimensi-dimensi Komunikasi*. Bandung: PT. Alumni

Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Prenada Media Group.

Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.

Jogiyanto.2005. *Sistem Informasi Strategi untuk Keunggulan Kompetitif*. Yogyakarta: Andi Offset.

Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rhenald, Kasali.1992. *Manajemen Periklanan Konsep dan Aplikasi di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Rifai, George. 2012. *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Strategi Bisnis (Evaluatif, Komprehensif, Integratif, Penuh Contoh, Inspiratif, dan Implementatif)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Tahoba, Afia E F. 2011. *Strategi Komunikasi Dalam Program Pengembangan Masyarakat (Community Development): Kasus Program Community Development Pada Komunitas Adat Terkena Dampak Langsung Proyek Lng Tangguh Di Sekitar Teluk Bintuni Kabupaten Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat*. Volume. 2, No.1, 2011.